

Edukasi Pemberian Imunisasi Pada Bayi Dan Balita Di Posyandu Nila B

Education On Providing Immunizations To Infants And Toddlers At Posyandu Nila B

Annisa Fitri Rahmadini¹, Dhea Amelia², Iik Iklimah³,
Prima Handayani⁴

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

Email : diniensuwasa@gmail.com

Abstract: Vaccination can increase the body's immunity and fight infectious diseases. The level of health of the Indonesian people is decreasing due to the high infant mortality rate, and one effort to overcome this is with a vaccination program for babies and young children. But this program still faces a problem: opposition from parents. Some say that parents' reluctance to vaccinate is caused by people's misunderstanding about vaccines, lack of education, lack of knowledge about vaccines, and the distance between Posyandu Nilla A and Posyandu Nila B, some argue that it is the same whether they want to carry out immunization or not, they will still experience fever, some say the reason is related to religion. This intervention aims to provide education to mothers who do not have access to basic health services. The method used is a lecture method using booklet media which provides direct information to mothers of babies and young children through open interaction. The results of the intervention showed that 81.0% of mothers had good knowledge and 19.0% of mothers had poor knowledge. The conclusion from this intervention is that most mothers know about vaccinations for their children, and it is hoped that good knowledge can help support good vaccinations for their children

Keywords: Knowledge, Mother, Basic Immunization

Abstrak: Vaksinasi mempunyai kemampuan untuk meningkatkan imunitas tubuh dan melawan penyakit menular. Derajat kesehatan masyarakat Indonesia semakin menurun akibat tingginya angka kematian bayi, dan salah satu upaya untuk mengatasinya adalah dengan program vaksinasi pada bayi dan anak kecil. Namun program ini masih menghadapi masalah: tentangan dari orang tua. Ada yang mengatakan keengganan orang tua untuk melakukan vaksinasi disebabkan oleh kesalahpahaman masyarakat tentang vaksin, kurangnya pendidikan, kurangnya pengetahuan tentang vaksin, dan jarak antara Posyandu Nilla A dan Posyandu Nila B, ada juga yang beralasan bahwa sama saja mau atau tidaknya melakukan Imunisasi tetap akan mengalami demam, ada pula yang mengatakan alasannya berkaitan dengan agama. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk memberikan edukasi kepada ibu-ibu yang tidak mempunyai akses terhadap pelayanan kesehatan dasar. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan media booklet yang memberikan informasi langsung kepada ibu bayi dan anak kecil melalui interaksi terbuka. Hasil intervensi diperoleh 81,0% ibu mempunyai pengetahuan baik dan 19,0% ibu mempunyai pengetahuan kurang. Kesimpulan dari intervensi ini adalah sebagian besar ibu mengetahui vaksinasi pada anaknya, dan diharapkan pengetahuan yang baik tersebut dapat membantu mendukung vaksinasi yang baik pada anaknya.

Kata kunci: Pengetahuan, Ibu, Imunisasi Dasar.

PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas utama pembangunan kesehatan Indonesia. Oleh karena itu, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan, maka mereka merupakan anggota keluarga yang harus dilindungi terlebih dahulu dalam pelayanan kesehatan. Hal ini mempengaruhi masa kehamilan, persalinan, nifas serta tahapan tumbuh kembang anak (Kemenkes, 2019).¹

No Januari et al., "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sopobutar Kabupaten Dairi" 2, no. 1 (2024): 1–8.

Penyakit menular terus menjadi masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan kesakitan, kematian, dan kecacatan yang signifikan, dan diperlukan upaya pengendalian yang efektif dan efisien untuk mencegah, mengendalikan, dan menghilangkannya. Pengendalian penyakit menular adalah praktik kesehatan yang berfokus pada pencegahan dan promosi tindakan yang bertujuan mengurangi kecacatan, kesakitan dan kematian. Penyebaran dan penyebaran penyakit tersebut kemudian dapat dibatasi agar tidak meluas dan menimbulkan suatu peristiwa atau wabah tersendiri. Salah satu upaya pencegahan tersebut adalah vaksinasi.²

Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan vaksinasi dasar sesuai dengan upaya pencegahan terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, dan pemerintah mempunyai kewajiban untuk memberikan seluruh vaksin kepada semua bayi dan anak kecil. Penyelenggaraan imunisasi tertuang dalam UU 12 Tahun 2017 Kementerian Kesehatan yang diundangkan pada 11 April 2017 menggantikan UU 42 Tahun 2013 Kementerian Kesehatan.³

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO): Di seluruh dunia, 20 juta anak tidak menerima layanan imunisasi anak setiap tahunnya. (WHO, 2020). Sejak ditetapkan program vaksinasi WHO, cakupan imunisasi primer global terhadap anak-anak telah meningkat dari 50% menjadi 80%. Sementara itu, data di Indonesia menunjukkan total cakupan vaksinasi primer hanya 58,4% dari target Kementerian Kesehatan sebesar 79,1% pada tahun 2020. Di Indonesia, cakupan vaksinasi primer telah mencapai lebih dari 85% dalam lima tahun terakhir, meskipun Kementerian Kesehatan telah mencapai lebih dari 85% cakupan vaksinasi primer dalam lima tahun terakhir. tujuan rencana strategis Kesehatan belum tercapai. Pada tahun 2018, tingkat vaksinasi primer di Indonesia adalah 90,61%. Angka ini sedikit lebih tinggi dibandingkan target yang ditetapkan dalam renstra tahun 2018 sebesar 92,5%. Informasi lain menunjukkan bahwa 13 provinsi telah mencapai tujuan yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2018⁴.

² SOSIALISASI BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL DAN EDUKASI PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA CIBANTENG CIBANTENG, "E-ISSN: 2988-3660" 1, no. 3 (2023): 133–141.

³ Januari et al., "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sopobutar Kabupaten Dairi."

⁴ Sabilla Nur Fajriah, Rindasari Munir, and Fitria Lestari, "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan," *Journal of Nursing Practice and Education* 2, no. 1 (2021): 33–41.

Berdasarkan Data Kemenkes RI tahun 2020 cakupan vaksinasi pada bulan ke 3 dan 4 sangat rendah. Namun Kementerian Kesehatan terus berupaya meningkatkan cakupan vaksinasi anak hingga 80%, tidak termasuk Vaksinasi DT, MR2, dan HPV. Campak hanya 45%, difteri tetanus (DT) 40%, difteri tetanus (TD) 40%. Berkurangnya cakupan akibat pandemi COVID-19 ini menyebabkan para orang tua takut untuk memberikan vaksinasi kepada anaknya (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data Provinsi Jawa Barat, angka vaksinasi pada tahun 2019 mencapai 98,9%. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2018, angka vaksinasi bayi di Jawa Barat sebesar 96,9%.⁵

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor tahun 2023 cakupan vaksinasi dasar seperti BCG, DPT-HB-Hib 1, DPT-HB-Hib 2, DPT-HB-Hib 3 dan Campak bagi Balita dan anak di Kabupaten Bogor sudah mencapai 95%.

METODE

Pengabdian Masyarakat akan dilakukan di RW 01 Desa Sirnagalih, Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor yaitu di Posyandu Nila B. Pemilihan Tema dan Tempat Penyuluhan didasari oleh data yang diperoleh dari Kader setempat. Prioritas masalah terkait Edukasi pemberian Imunisasi pada Bayi dan Balita di RW 01 sebagai batasan masalah yang akan dikaji. Jumlah kunjungan ibu dan bayi tercatat $\pm$ 40 orang, yaitu 67 orang, pada data Posyandu Desa Sirnagalih RW 01. Hal tersebut menandakan bahwa partisipasi Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dalam bidang Kesehatan masih kurang.

Hasil FGD bersama Bidan Desa, Kader, Rw 01 menemukan Fakta bahwa masih banyak nya Masyarakat yang tidak mau melakukan Imunisasi kepada Bayi dan Balitanya, dengan alasan jarak yang jauh antar Posyandu Nila A dan Posyandu Nila B, ada juga yang beralasan bahwa sama saja mau atau tidaknya melakukan Imunisasi tetap akan mengalami Demam. Dan ada juga yang memberikan alasan nya karna berkaitan dengan Agama.

Metode yang digunakan adalah metode ceramah yang memberikan informasi langsung kepada ibu bayi dan anak kecil melalui interaksi terbuka. Data disajikan dalam bentuk 15 angket, penjelasan teori, tanya jawab serta pre dan post test yang ditulis setelah diskusi.

⁵ Ibid.

HASIL

Tabel 1.1 Hasil Post Test & Pre Test

Pengetahuan	PostTest	PreTest	Jumlah
Baik	81.0%	19.0%	100
Kurang	19.0%	81.0%	100
Jumlah	100	100	100

Dari hasil Tabel 1.1 menunjukkan Hasil Posttest Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Imunisasi yaitu sebanyak 81.0% yang dikategorikan Baik sedangkan untuk Pretest Pengetahuan Baik Ibu sebanyak 19.0%, dan untuk Posttest Pengetahuan Ibu dalam Pemberian Imunisasi yang Kurang yaitu sebanyak 19.0% dan untuk Pretest Pengetahuan Kurang Ibu sebanyak 81.0%. Hasilnya yaitu sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar dan diharapkan pengetahuan yang baik ini akan berkontribusi pada status imunisasi yang baik.

DISKUSI

Selama Pelaksanaan Intervensi Edukasi Pemberian Imunisasi pada Bayi dan Balita di Posyandu Nila B RW 01 Desa Sirnagalih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor, Peserta mengisi Kuisioner Pretest dan Posttest yang terdiri dari Lima Belas Pertanyaan. Selain itu, Ibu juga mendapatkan Edukasi mengenai Pemberian Imunisasi pada Bayi dan Balita, di Posyandu Nila B, 30 Responden mendapatkan Penyuluhan sebagai bagian dari kegiatan Edukasi.

Hasil analisis diperoleh nilai $t = 5,701$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$) menunjukkan terdapat pengaruh pengetahuan ibu terhadap pengetahuan vaksinasi. Berdasarkan keterangan bidan desa, saat ini informasi masyarakat mengenai pentingnya imunisasi bayi dan anak kecil di RW 01 Desa Sirnagalih masih minim. Hasil ini menunjukkan bahwa hasil post-test lebih baik dibandingkan dengan hasil pre-test. Hal ini dikarenakan upaya/praktik untuk memberikan pendidikan kesehatan melalui metode ini kepada ibu dan bayi serta anak kecil setempat. Penelitian ini serupa dengan penelitian Putri dan Zuiatna (2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam memberikan vaksin dasar kepada bayinya, ditemukan bahwa lebih dari separuh responden yaitu 63,3% sudah mengetahui dengan baik tentang vaksin dasar.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian Talib dan Albar (2021) tentang vaksinasi bayi, menunjukkan bahwa 94,3% responden berpendapat positif. Hasil penelitian ini serupa

dengan penelitian Nugrawati (2019) yang menyelidiki hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap vaksinasi anak, dan menemukan bahwa 77,5% responden memiliki sikap baik.

Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Astuti (2021) tentang penetapan realisasi vaksinasi dasar pada bayi yang menemukan bahwa 80% responden tidak mengetahui cara vaksinasi. Lebih dari separuh ibu dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang baik karena dapat mengetahui informasi mengenai pemberian vaksin. Ibu-ibu yang mengetahui penelitian dengan baik rata-rata mempercayai nasihat yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan mampu membawa bayinya ke Posyandu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2019) tentang Faktor yang mempengaruhi Perilaku Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi dimana lebih dari sebagian yaitu 53,03% responden memiliki sikap negatif. Menurut asumsi Peneliti Sikap Responden yang Positif terhadap Pemberian Imunisasi Dasar dalam Penelitian ini berkaitan dengan Pengetahuan Responden tentang Imunisasi Dasar. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk Bertindak, Berfikir serta Berpersepsi yang terbentuk dari Pengalaman Pribadi, Kebudayaan, Pengetahuan dan lainnya.⁶

Imunisasi adalah upaya menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit tertentu, apabila suatu saat terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau mengalami sakit ringan. Penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin (VPD) mencakup banyak penyakit menular, termasuk tuberkulosis, difteri, tetanus, hepatitis B, batuk rejan, campak, rubella, polio, meningitis, dan pneumonia. Anak-anak yang diberikan vaksinasi terlindungi dari banyak penyakit serius yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian.

Vaksinasi merupakan salah satu intervensi kesehatan yang paling hemat biaya (setidaknya) terbukti karena dapat mencegah dan mengurangi risiko penyakit, kecacatan, dan kematian akibat PD3I, yang diperkirakan mencapai 2 hingga 3 juta kematian per orang. Berdasarkan jenis penyelenggaraan, Imunisasi dikelompokkan menjadi Imunisasi Program dan Imunisasi Pilihan. Vaksinasi Program (wajib) merupakan vaksinasi wajib sebagai anggota masyarakat untuk melindungi diri sendiri dan masyarakat sekitar dari penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Saat ini vaksin pilihan merupakan vaksin yang dapat diberikan sesuai kebutuhan individu untuk melindungi masyarakat dari penyakit tertentu. Penentuan Jenis vaksinasi didasarkan atas kajian ahli dan Analisis Epidemiologi atas Penyakit-Penyakit yang

Rindy Apriyani and Ernita Prima Noviyani, "Pengetahuan , Sikap Dan Peran Tenaga Kesehatan Serta Hubungannya Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar" (2024): 345–355.

timbul. Di Indonesia, semua bayi (0-11 bulan) wajib mendapat vaksinasi, antara lain 1 dosis hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 suntikan DPT-HB-Hib, 4 dosis vaksin polio, ditambah 1 dosis. polio Protokol/MR (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2019).⁷

KESIMPULAN

Setelah Pelaksanaan Praktek Intervensi Kebidanan Komunitas Mahasiswa Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor yang berlangsung dari tanggal 02 - 12 Januari 2024 di RW 01 Desa Sirnagalih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor dapat diambil Kesimpulan bahwa Masalah Kesehatan yang ada di RW 01 yaitu mengenai masih rendahnya Pengetahuan para Ibu terkait Pemberian vaksinasi pada Bayi dan Balita.

Jumlah kunjungan ibu yang membawa bayi sebanyak 40 dari 67 kunjungan, yang berarti Desa Taman Sari masih jauh dari target 85% di Posyandu. Artinya, peluang bagi ibu yang memiliki bayi dan anak kecil untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraannya masih terbatas. Permasalahan yang dihadapi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain buruknya komunikasi antar warga yang tidak menggunakan alat komunikasi (ponsel). Faktor lain seperti kondisi ekonomi dan lokasi dianggap terlalu jauh oleh sebagian ibu. Menanggapi permasalahan di atas, kami telah mengadakan diskusi tentang pendidikan vaksinasi anak dan mencari alternatifnya.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima Kasih kepada Desa Sirnagalih yang sudah menerima dan menyambut baik Mahasiswa Akbid Prima Husada Bogor, ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Sirnagalih Bapak Amat Suparta, Bidan Desa Ibu Sani, kepada Ketua RW 01 Bapak Anda Suhandi, Ketua RT dan Ibu Kader di RW 01 beserta kepada Dosen Pembimbing yaitu Ibu Annisa Fitri Rahmadini, S.ST., M.KM dan kepada Teman Sekelompok Dhea, Iik, Prima, Rabitatu, Siti Jamilatul yang ikut serta dalam membantu proses Kegiatan PKMD selama 12 hari berlangsung di Desa Sirnagalih Kecamatan Taman Sari.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyani, Rindy, and Ernita Prima Noviyani. "Pengetahuan , Sikap Dan Peran Tenaga Kesehatan Serta Hubungannya Dengan Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar" (2024): 345–355.

⁷ Januari et al., "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sopobutar Kabupaten Dairi."

CIBANTENG, SOSIALISASI BULAN IMUNISASI ANAK NASIONAL DAN EDUKASI PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA CIBANTENG. "E-ISSN: 2988-3660" 1, no. 3 (2023): 133–141.

Fajriah, Sabilla Nur, Rindasari Munir, and Fitria Lestari. "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Pada Bayi 1-12 Bulan." *Journal of Nursing Practice and Education* 2, no. 1 (2021): 33–41.

Januari, No, Parida Hanum, Lasria Simamora, and Henny Rista. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sopobutar Kabupaten Dairi" 2, no. 1 (2024): 1–8.

Aprianti, R., & Effendi, S. (2022). HUBUNGAN MOTIVASI DAN SIKAP DENGAN KEIKUTSERTAAN KEGIATAN POSYANDU. *Jurnal Sains*

Kesehatan, 29(1). <https://doi.org/10.37638/Jsk.29.1.37-45> Astuti, H. P., & Pangesti, C. B. (2022). Upaya Peningkatan Kesehatan Balita Dengan Pemberian Vitamin A Dan Penyuluhan Kesehatan Tentang Stunting Pada Ibu Balita Di Pmb Sri Rejeki Dh Jabung Plupuh Sragen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.26714/Jpmk.V4i1.8903>

Chaniago, D. S., Rani, A. P., & Solikatun, S. (2019). Peran Lembaga Sosial Kemasyarakatan Dalam Pengelolaan Dan Pemanfaatan Hutan. *RESIPROKAL: Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 1(1), 14–30. <https://doi.org/10.29303/Resiprokal.V1i1.2>

Cholifah, S. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Komunitas. In *Umsida Press*.

Dinkes Jawa Barat. (2020). Profil Kesehatan Jawa Barat Tahun 2020. In *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*.

Farhat, Y. (2018). Gambaran Partisipasi Ibu Balita Dan Pengetahuan Ibu Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Dalam. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 25–27. <https://doi.org/10.31602/Ann.V5i1.1646>

Hayati, N., & Fatimaningrum, A. S. (2017). Pelatihan Kader Posyandu Dalam Deteksi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 651–658. <https://doi.org/10.21831/Jpa.V4i2.12359>

Indah Sari, N., & Indrawati, F. (2021). Analisis Implementasi Program Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidorejo Kidul Kota Salatiga. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 3(1), 19–29. <https://doi.org/10.32585/Jikemb.V3i1.1099>

Kesehatan, P. P. (2013). Ayo Ke Posyandu Setiap Bulan. In *Kementerian Kesehatan RI (Vol. 13)*. <https://doi.org/10.1159/000317898>

Maruwae, A., & Ardiansyah, A. (2020). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Transmigran. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39–53. <https://doi.org/10.37479/Jkeb.V13i1.7106>

Nirmalasari, E., Djuliarsa, I. W., & Djano, N. A. R. (2015). Hubungan Pengetahuan Sikap Dan Jarak Tempuh Ibu Balita Dengan Pemanfaatan Posyandu. *Jurnal Kesehatan Mega Buana*, 1(1), 1–10.

- Pratiwi Wahyu, R. D. A. W. (2016). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Terhadap Angka Harapan Hidup Dan Angka Kematian Bayi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Menggunakan Analisis Regresi Multivariat. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2). <https://doi.org/10.12962/J23373520.V5i2.16544>
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor Sosial, Ekonomi, Dan Pemanfaatan Posyandu Dengan Kejadian Stunting Balita Keluarga Miskin Penerima PKH Di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 17(1), 23. <https://doi.org/10.22146/Ijcn.49696>
- Romas, A. N., Wardani, N. I., Mutaqin, Z. Z., Simanjuntak, R. R., Rahayu, E. P., Sada, M., Hedo, D. J. P. K., Putra, R. S. P., Syarif, I., & Others. (2023). *Gizi Kronis Pada Anak Stunting*. Global Eksekutif Teknologi. <https://books.google.co.id/books?id=H-Kleaaaqbaj>
- Rosyid, M., & Rudiarto, I. (2014). Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kecamatan Bandar Dalam Sistem Livelihood Pedesaan. *Geoplanning: Journal Of Geomatics And Planning*, 1(2), 74–84. <https://doi.org/10.14710/Geoplanning.1.2.74-84>
- Sari, V. Y., & Hartati, S. (2019). Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Batita Di Tanjung Batang, Kapas, Inderapura Barat. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(3), 36. <https://doi.org/10.14421/Goldenage.2019.43-01>
- Sari, W., & Nadjib, M. (2019). Determinan Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Penerima Program Keluarga Harapan. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.7454/Eki.V4i1.3087>
- Subandi, S. (2017). Sistem Informasi Geografis Sebagai Pendukung Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (Rthkp) Kota Banjarmasin. *POSITIF : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.31961/Positif.V3i2.424>
- Sulaiman, E. S., & Press, U. G. M. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN: Teori Dan Implementasi*. Gadjah Mada University Press. <https://books.google.co.id/books?id=Qopieaaaqbaj>
- Syaekhu, A. (2020). *PENGANTAR DEMOGRAFI & KEPENDUDUKAN*. Zahir Publishing